



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
DI KELAS V SD NEGERI BINTAU**

Pradipta Potabuga, Marien Pinontoan, Steven Mandey

Universitas Negeri Manado

Email: pradiptaadhiswarapotabuga21@gmail.com, marienpinontoan@unima.ac.id,
steve@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajarmatapelajaran Bahasa Indonesiasiswa kelas V di SD Negeri Bintau. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas V SD Negeri Bintau yang berjumlah 11 siswa. Teknik pengumpulan data ini menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Berdasarkan persentase hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 60% maka diperlukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar mencapai 83,18% itu artinya hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi Cerpen di kelas V SD Negeri Bintau.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan di setiap negara diatur dalam undang-undang sebagai bentuk dari keprihatinan pemerintah terhadap perkembangan pendidikan bagi warga negaranya. Di Indonesia sistem pendidikan nasional diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, dengan memberikan penegasan penting dan sangat berfaedah bagi perkembangan pendidikan itu sendiri, yakni agar peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan yang memadai, cakap dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Menurut Sanjaya (2010:13), keberhasilan tindakan proses pembelajaran diukur dari ketercapaian suatu tujuan tindakan pembelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa, oleh karena itu suatu tindakan pembelajaran harus telah direncanakan secara matang sebelum proses tindakan pengajaran dilaksanakan di kelas. Jika suatu proses pembelajaran belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa,

maka guru bertanggung jawab untuk mengadakan perbaikan-perbaikan melalui pengumpulan kembali sumber-sumber pengajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan pengajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan bermanfaat, jika proses pembelajaran tersebut dapat mengubah perilaku peserta didik dari ketidaktahuan menjadi tahu. Dimana pembelajaran yang diajarkan sebisa-mungkin membuka wawasan peserta didik untuk memiliki kemampuan dan kecerdasan mencari serta menemukan sendiri ilmu pengetahuan yang baru sebagai bentuk dari pengembangan pengetahuannya setelah memperoleh pengajaran oleh guru di kelas.

Menurut Liando, M. R (2020) Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi para siswa dan lingkungan oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku mereka tidak menyimpang. Oleh sebab itu, peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai

tujuan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Guru yang abstrak dalam penyampaian materi menyebabkan proses belajar menjadi kurang berhasil atau optimal. Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran tercermin dalam hasil yang dicapai oleh para siswa (Mandey, S. 2022).

Oleh karenanya, pemerintah mengatur agar pendidikan berada dalam suatu sistem yang tercantum secara resmi dalam undang-undang untuk mengatur jalannya proses pendidikan secara terstruktur dan berkesinambungan, melalui penyusunan kurikulum untuk mengatur dan mengarahkan pendidikan. Dimana salah satunya adalah mengatur pendidikan berbahasa yang baik dan benar, dengan menyajikan mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai dari jenjang pendidikan SD hingga ke perguruan tinggi. Akhadiyah dkk. (dalam Farida dan Siti, 2013:4).

Melalui pengamatan yang diadakan di kelas V SD Negeri Bintau, ditemukan bahwa hasil belajar siswa rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, disebabkan karena kurangnya penguasaan media pembelajaran yang dipakai/digunakan oleh guru/pendidik

dalam melangsungkan atau membawakan pembelajaran di kelas, kurangnya kesiapan guru/pendidik sebelum menyampaikan pembelajaran kepada siswa di kelas, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa menjadi bosan dan tidak bersemangat, karena guru kurang kreatif dan inovatif memanfaatkan media-media pembelajaran yang semakin hari semakin berkembang, sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan pengamatan tersebut, maka saya menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri Bintau, karena kurang kreatifitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa di kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang diadakan di kelas V SD Negeri Bintau pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa dari 11 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cerpen, data yang diperoleh hanya 2 orang peserta didik (18,18%) yang mencapai KKM 75, sedangkan 9 orang peserta didik (81,82%) belum tuntas dan harus melakukan pengulangan dan pemantapan materi. Hal



ini antara lain disebabkan penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cerpen yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Hamdayama (2016: 116) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang memusatkan pada masalah yang bermakna bagi peserta didik. Adapun Hosnan (2014: 295) menjelaskan bahwa Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan adanya suatu pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuan sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi.

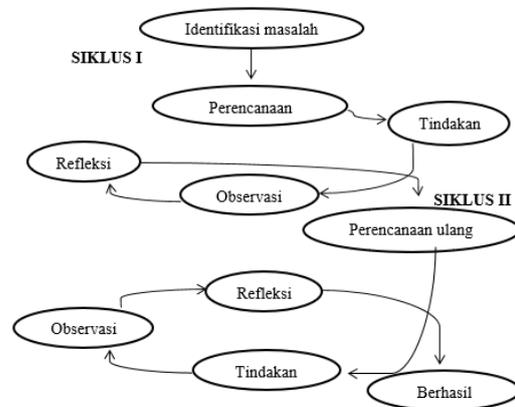
Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerpen siswa kelas V di SD Negeri Bintau.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas

(PTK) yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart (dalam Zainal Aqib 2018: 31) dengan tahapan-tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi/pengamatan dan refleksi. Alur penelitian seperti nampak dalam gambar di bawah ini:

Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Modifikasi Kemmis dan Mc Taggart dalam Aqib Zainal (2018: 31)



Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Februari pada tahun ajaran 2023/2024 di SD Negeri Bintau yang berada di Desa Bintau, Kecamatan Passi Barat, Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Bintau, dengan jumlah siswa adalah 11 siswa terdiri atas 8 laki-laki dan 3 perempuan.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, tes

hasil belajar dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan perhitungan presentase dan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian kegiatan belajar mengajar melalui siklus penelitian, baik siklus satu, maupun siklus dua. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan presenase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut. (Trianto, 2014:63-64).

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah Siswa Yang Tuntas/mencapai KKM

Tt= Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes

Setiap individu dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual jika mencapai $KKM \geq 75$ sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh sekolah. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika $\geq 75\%$ yang mencapai KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Problem*

Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Cerpen di kelas V SD Negeri Bintau yang dilaksanakan pada tanggal 5 Februari sampai 19 Februari 2024.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, dengan melaksanakan tahap-tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) refleksi.

Siklus I

Kegiatan ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar pengamatan guru dan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Pada langkah pertama di saat guru menyampaikan tujuan dan motivasi belajar serta meminta siswa untuk mengamati gambar di depan siswa memerhatikannya dengan baik. Namun saat guru memberikan pertanyaan terkait gambar yang ada didepan masih



banyak siswa yang malu dan merasa ragu untuk menyampaikan jawabannya dan hanya sekitar 2-3 orang yang menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar.

Pada langkah kedua, siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 3-4 orang dan siswa dengan tenang mendapatkan LKPD dan alat/bahan yang diberikan guru.

Pada langkah ketiga, siswa diminta untuk melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah dalam LKPD namun tidak terlaksanakan dengan baik karena masih ada siswa yang hanya bermain dengan alat-alat percobaan. Kemudian saat guru membimbing kelompok untuk berdiskusi dan menganalisis percobaan yang dilakukan sesuai dengan LKPD, siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan dengan baik karena sebagian siswa di masing-masing kelompok hanya sibuk bercerita dan suasana kelas menjadi ribut sehingga suara guru tidak kedengaran dengan baik. Kemudian saat guru berkeliling untuk mengamati proses percobaan yang dilakukan oleh peserta didik guru kewalahan karena masih banyak siswa yang

memberikan pertanyaan sehingga guru tidak mengamati dengan baik kegiatan yang dilakukan masing-masing kelompok.

Pada langkah keempat, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan baik. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok masih banyak siswa yang tidak berani untuk menyampaikan tanggapan mereka karena malu dengan tanggapan yang ingin mereka sampaikan.

Pada langkah kelima, saat guru membahas mengenai penyelesaian masalah dari hasil diskusi kelompok terkait dan jawaban dari tiap kelompok dan memberikan kesimpulan, siswa tidak memperhatikan dengan baik dan hanya beberapa siswa yang bersuara untuk menyampaikan kesimpulan mereka bersama guru. Pada saat mengerjakan soal evaluasi dengan mandiri siswa mengerjakan soal evaluasi walaupun masih ada 1 orang yang hanya melamun dan 1 orang yang kedapatan mencontek hasil kerja teman sebangkunya tapi suasana kelas menjadi tenang kembali. Setelah hasil evaluasi dikumpulkan guru memberikan kesimpulan terkait materi yang

sudah diajarkan dan siswa memperhatikannya dengan baik serta guru dan siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan dengan berdoa dan memberikan salam.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus I dapat dilihat pada gambar 2 berikut :

Gambar 2. Grafik ketuntasan siklus I



Ketuntasan klasikal belajar siswa siklus I sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\% \\ = \frac{4}{11} \times 100\% = 36\%$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa kelas V dapat adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ = \frac{660}{1100} \times 100\% \\ = 60\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Cerpen dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada siklus I masih belum sepenuhnya berhasil, hal ini dikarenakan siswa yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan saat proses tanya jawab dengan guru dan juga pada saat menanggapi hasil diskusi kelompok lain, kemudian siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, dan guru yang belum menguasai kelas sehingga kelas menjadi ribut. Oleh karena itu perlu melaksanakan perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus kedua.

Melihat masih ada permasalahan yang harus diperbaiki serta ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 60% tindakan yang dilakukan tidak mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu lebih dari sama dengan 75%,

maka peneliti akan melanjutkan dengan menggunakan siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dapat dilaksanakan dengan sangat baik. Pada langkah pertama di saat guru menyampaikan tujuan dan motivasi belajar serta meminta siswa untuk mengamati gambar di depan siswa memperhatikannya dengan baik. Kemudian pada saat guru memberikan pertanyaan terkait dengan cerpen yang ditampilkan lewat media power point hampir semua siswa menjawabnya tanpa ragu dan berani. Hal ini menunjukkan adanya perubahan baik yang terjadi daripada siklus sebelumnya

Pada langkah kedua, siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 3-4 orang dan siswa dengan tenang mendapatkan LKPD dan alat/bahan yang diberikan guru.

Pada langkah ketiga, siswa diminta untuk melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah dalam LKPD dan terlaksana dengan baik. Pada saat guru membimbing kelompok untuk berdiskusi dan menganalisis percobaan yang dilakukan

sesuai dengan LKPD, siswa melaksanakannya dengan berdiskusi dan menganalisis percobaan yang dilakukan tadi dengan baik dan tenang. Kemudian saat berkeliling untuk mengamati proses percobaan yang dilakukan oleh siswa, guru dengan tenang berkeliling tanpa ada pertanyaan-pertanyaan dari siswa sama seperti yang terjadi pada siklus sebelumnya karena pada siklus ini siswa sudah bisa memperhatikan dan mendengarkan dengan baik apa yang guru sampaikan sebelumnya sehingga siswa dengan tenang mengerjakan kegiatan yang ada pada LKPD.

Pada langkah keempat, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan baik. Pada saat guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil presentasi kelompok yang presentasi banyak siswa yang mengangkat tangan untuk menyampaikan tanggapan mereka kepada kelompok yang presentasi.

Pada langkah kelima, saat guru membahas mengenai penyelesaian masalah dari hasil diskusi kelompok terkait dengan Cerpen dan jawaban dari tiap kelompok dan memberikan kesimpulan, siswa memperhatikannya dengan baik dan dengan

berani memberikan kesimpulan mereka bersama guru. Setelah hasil evaluasi dikumpulkan guru memberikan kesimpulan terkait materi yang sudah diajarkan dan siswa memperhatikannya dengan baik serta guru dan siswa mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan dengan berdoa dan memberikan salam.

Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada gambar 3 berikut:

Gambar 3. Grafik ketuntasan siklus II



Berdasarkan tabel di atas presentasi ketuntasan klasikal belajar siswa siklus II sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{11} \times 100\% = 91\%
 \end{aligned}$$

Kemudian rata-rata hasil belajar siswa kelas V pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{915}{1100} \times 100\% \\
 &= 83,18\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah mengalami peningkatan kualitas pembelajaran dan sudah memenuhi indikator pencapaian yang diinginkan. Dan berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal dengan skor persentase dari 60% menjadi 83,18%. Dari hasil tersebut diketahui bahwa pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Cerpen telah mengalami peningkatan sehingga penelitian ini telah dihentikan pada siklus II karena telah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal yaitu lebih dari sama dengan 75%.



Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Cerpen di kelas V SD Negeri Bintau. Namun berdasarkan hasil observasi dan hasil refleksi yang telah diperoleh pada siklus I, diketahui bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih dibawah dari standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu lebih dari sama dengan 75%. Hal itu terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bintau dari 11 siswa hanya 4 orang atau 36,36% yang dapat mencapai KKM yang telah ditentukan sedangkan 7 siswa atau 63,64% lainnya belum dapat mencapai standar KKM yang ditentukan, hal ini disebabkan oleh antara lain: siswa yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan saat proses tanya jawab dengan guru dan juga pada saat menanggapi hasil diskusi kelompok lain, kemudian siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, dan guru yang belum

menguasai kelas sehingga kelas menjadi ribut.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bersama guru kelas memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus ke II untuk melakukan perbaikan atas berbagai kendala yang dihadapi pada siklus I ini.

Pada siklus ke II meskipun masih ada 1 siswa atau 9,09% yang mendapat nilai dibawah 75 namun, untuk daya serap secara individu telah mengalami peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 60% telah meningkat hingga 83,18% itu artinya penelitian pada siklus II ini telah dianggap berhasil dan memuaskan sehingga tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Dari hasil penelitian pada siklus I dilihat keberhasilan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II artinya telah dianggap berhasil dan memuaskan. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Cerpen di kelas V SD Negeri Bintau.

Adapun hasil penelitian relevan oleh Pinontoan, M., Pangemanan, C., & Mottoh,

Y. (2023) ditemukan bahwa Hasil yang dicapai pada siklus I adalah 64 % dan siklus II telah mencapai hasil 96 %. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Bintau. Bertolak dari hasil penelitian ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Bintau dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi Cerpen. Hasil belajar siswa diketahui pada siklus pencapaian hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Lopana dari 11 siswa hanya 4 orang atau 36,36 % dengan nilai rata-rata mencapai 60 dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 90,91% atau 10 dari 11 siswa dengan nilai rata-rata mencapai 83,18.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Faridah F.Kartono, Siti Halidjah. 2013. "Peningkatan Kemampuan Menyimak Menggunakan Teknik Permainan Berbisik Berantai di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 19 Sungai Pinyuh" *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(6), 4.
- Hamdayama, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi ksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Liando, M. R., Mutahang, Y., & Tumurang, H. J. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi untuk meningkatkan Hasil Belajar Membaca Puisi Siswa kelas V SD Katolik V St Agustinus Tomohon. *Dinamika Pembelajaran*, (1).
- Mandey, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar.



Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan,
(21), 723-727.

Pinontoan, M., Pangemanan, C., &
Mottoh, Y. (2023). Penerapan
Model Pembelajaran Berbasis
Masalah Untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa Pada
Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD
Inpres Lopana. *Jurnal Pendidikan
Indonesia*, (04), 193-404.

Sanjaya Wina, 2010. Strategi
Pembelajaran Berorientasi Standar
Proses Pendidikan. Jakarta:
Prenada Media Group. S

